



Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru

Christin Natalita Ginting¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Email: cristinnatalita123@gmail.com¹, quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini terjadi pada saat pembelajaran daring, guru kurang menguasai materi, guru kurang mewujudkan kreatifitasnya dalam mengajar, guru harus memanfaatkan waktu yang begitu singkat dalam pembelajaran sehingga hal tersebut membuat hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah desain pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kinerjanya dalam merencanakan pembelajaran seperti melengkapi silabus dan RPP, merumuskan indikator, tujuan, materi, model dan langkah-langkah pembelajaran, serta menyusun lembar penilaian; guru telah menerapkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran seperti melakukan kegiatan pembuka, inti dan penutup pembelajaran; guru juga telah menerapkan kinerjanya dalam mengevaluasi pembelajaran seperti melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut terjadi dikarenakan karena adanya peran kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Kinerja Guru.*

Abstract

The problem in this study occurred during online learning, the teacher did not master the material, the teacher did not realize his creativity in teaching, the teacher had to take advantage of the very short time in learning so that it made student learning outcomes less than optimal. The purpose of this study is to describe teacher performance in planning, implementing and evaluating online learning at SDN 170 Pekanbaru. The research method used is a qualitative approach design with a descriptive type. The results of this study indicate that teachers have implemented their performance in planning learning such as completing the syllabus and lesson plans, formulating indicators, objectives, materials, models and learning steps, and compiling assessment sheets; teachers have implemented their performance in carrying out learning such as conducting opening, core and closing activities of learning; teachers have also applied their performance in evaluating learning such as assessing attitudes, knowledge and skills. This happens because of the role of the principal on teacher performance.

Keywords: *Online Learning, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 pada Tahun 2003, pendidikan mampu mengembangkan keahlian peserta didik dalam hal semangat keagamaan, mengendalikan diri, pembentukan karakter, kecerdasan dan kapasitas yang baik. Kemampuan seseorang pasti tinggi tergantung dari pendidikannya, bagi peserta didik, guru seringkali menjadi hal yang lebih utama dan berguna di dalam sekolah, karena guru harus menjadi pengidentifikasi diri dan dijadikan sebagai panutan, serta faktor yang utama dalam pendidikan tersebut adalah guru. Ramayulis (2013:3), berpendapat bahwa “guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi”. Menurut Yamin dan Maisah (2010:87) definisi kinerja guru diartikan sebagai suatu tindakan atau reaksi yang menghasilkan suatu acuan terhadap apa yang dihadapinya dalam suatu tugas. Armani (2017:71), kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan sangat berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pemberi pengetahuan, tetapi juga mampu

menanamkan nilai-nilai individualitas serta bimbingan dan arahan dalam belajar. Maka dapat kita lihat bahwa, kinerja guru merupakan hasil guru yang dapat dilakukan di suatu lembaga, sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun sampai pada saat sekarang ini, semua orang masih merasakan adanya virus corona (covid-19), yang menyerang kesehatan manusia dan tidak dapat beraktifitas seperti biasanya. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Karantina Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018, Pasal 59 Ayat 4, maka seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan di universitas selama pandemi ini ditutup sementara, baik dalam bentuk fisik atau diganti dengan pembelajaran jarak jauh (online). Sadikin (2020:216) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran online dengan menggunakan media dan jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik adalah orang yang berperan penting guna keberhasilan dirinya dalam memenuhi tugasnya di sekolah.

Dalam situasi pandemi covid-19, kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam mengajar secara tatap muka (offline) sudah baik, seperti menguasai materi sesuai RPP dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, hasil belajar peserta didik di atas KKM dan pembelajaran yang dilakukan guru berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Namun pada saat pembelajaran daring (online), ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti guru kurang menguasai materi pembelajaran karena RPP daring tidak sama komponennya seperti RPP biasanya, guru kurang mewujudkan kreatifitas dalam mengajar karena kurang mampu memahami penggunaan teknologi, guru harus memanfaatkan waktu yang begitu singkat dan peserta didik kurang jelas memahami materi yang disampaikan guru, hingga hasil belajarnya belum maksimal atau dibawah KKM. Maka dari permasalahan tersebut hendaknya guru harus meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran seperti menguasai materi, mewujudkan kreatifitas dan memanfaatkan waktu mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru".

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain pendekatan kualitatif menggunakan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:24), metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode penelitian naturalis karena dilaksanakan pada situasi yang alami (*natural environment*), dimana metodenya bersifat kualitatif dan data yang diperoleh atau yang terkumpul bersifat kualitatif juga. Penelitian ini dilakukan untuk menggali fakta atau informasi atau mendeskripsikan tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima) di SDN 170 Pekanbaru, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa gambar atau foto silabus, RPP dan laporan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrument lembar observasi, wawancara dengan instrument pedoman wawancara dan dokumentasi dengan instrument telaah dokumen. Keabsahan data dapat menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik, sehingga pada saat data terkumpul kemudian dilakukan pengecekan, maka data yang diperoleh dapat dipercaya. Teknik analisis data yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya. Mereduksi data dengan meminimalkan atau memilih data yang tepat dalam penelitian. Setelah itu menyajikan data dengan mendeskripsikan sesuai rumusan masalah. Kemudian menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dalam penyajian data, peneliti menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi Sumber yaitu pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama yaitu dengan cara wawancara. Triangulasi teknik yaitu mencari data tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yaitu kondisi dalam mengumpulkan data, dimana kondisi ini dilakukan pada pagi hari. Dari hasil data yang telah diperoleh, peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian yang disertai keterangan-keterangan yang telah diurutkan sesuai urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama penelitian di SDN 170 Pekanbaru.

a. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Proses Pembelajaran Secara Daring.

Dalam merencanakan pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diteliti :

1) Kelengkapan Silabus dan RPP

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari upaya guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa : " iya, jelas semua guru harus mempersiapkan secara lengkap".

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : "iya saya menyiapkan Silabus, RPP dan komponen lainnya, semuanya biasanya dibuat pada saat liburan sekolah, maka pada saat masuk sekolah

semua ADM lengkap”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah guru melengkapi silabus dan RPP nya dan dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang melengkapi Silabus dan RPP.

2) Perumusan Indikator, Tujuan dan Materi pembelajaran.

Selain menyusun perangkat pembelajaran, guru harus merumuskan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar. Dalam hal ini juga seorang guru harus mampu menunjukkan bagaimana kiat nya dalam mengembangkan materi dan acuan apa yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa : “iya harus disesuaikan, kiat guru mengembangkan materi menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat didalam rpp, dari rpp lah guru mengajar dan acuan yang digunakan guru berupa buku penunjang”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “iya indikator itu harus disesuaikan dengan KD, akan tetapi pada pandemi covid ini ada beberapa materi yang harus dirampingkan, kiat sayamengembangkan materi yaitu saya selalu menyiapkan video pembelajaran yang dibuat sendiri atau dari YT dan acuan yang saya gunakan tergantung kondisi tidak hanya semata-mata menggunakan buku”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan perumusan Indikator, tujuan dan materi pembelajaran secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Dan dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah merumuskan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar.

3) Perumusan Model Pembelajaran dan Langkah-langkah Pembelajaran

Selain merumuskan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar, guru harus merumuskan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran juga. Dalam hal ini juga seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, persiapan langkah-langkah dan menggunakan sumber pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa : “iya harus dan saya persiapan yang saya lakukan yaitu menyiapkan rpp, memilih metode seperti ceramah atau penugasan karena sekarang pembelajarannya daring, menyiapkan alat peraga/media serta sumber pembelajaran yang saya gunakan yaitu buku dan video pembelajaran”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “pembelajaran daring tidak efektif bagi siswa, jadi model yang digunakan hanya membuat siswa menarik saja seperti mengadakan permainan, persiapan yang dilakukan juga harus maksimal dan sumber yang saya gunakan seperti Google, Youtube dan benda-benda alam/disekitar siswa”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan perumusan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Dan dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah merumuskan Model dan langkah-langkah pembelajaran.

4) Penyusunan Lembar Penilaian Pembelajaran

Selain merumuskan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, guru juga harus menyusun lembar penilaian. Dalam hal ini juga seorang guru harus mampu menyusun lembar penilaian secara tepat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa : “penyusunan dimulai dari penilaian pengetahuan, misalnya memberikan latihan berupa tes tulisan dan aspek yang akan dinilai adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan atau disesuaikan dengan materi pembelajaran”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “penyusunan dilihat dari 4 aspek yaitu sosial, spiritual, kognif dan psikomotorik, saya menyusunnya sesuai dengan materi apa yang akan dipelajari”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penyusunan lembar penilaian. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru menyusun lembar penilaian. Dan dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah menyusun lembar penilaian. Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu (NT) selaku Kepala Sekolah di SDN 170 Pekanbaru, yang mengungkapkan bahwa “guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai porsinya masing-masing, apa yang diperintahkan kepala sekolah, semuanya dilaksanakan seperti masuk kelas tepat waktu, pulang nya sesuai jadwal dan administrasi sebelum mengajar pun dilengkapi dan dilaporkan kepada kepala sekolah”.

b. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diteliti :

1) Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru 1 menyatakan bahwa : “hal yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran yaitu menyiapkan siswa, menyediakan alat peraga atau media, memotivasi siswa serta mengadakan apersepsi”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “guru memulai pembelajaran harus dengan berdoa terlebih dahulu, memotivasi siswa, menanyakan kabar dan mengadakan apersepsi”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan atau membuka pembelajaran dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru membuka pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa : “iya guru menyesuaikan atau menjelaskan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi, memberi peringatan bagi siswa yang tidak tertib saat belajar dan membuat siswa senang terhadap pembelajaran yang saya lakukan”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “iya saya harus mempersiapkan media sesuai materi seperti infokus atau media yang dibuat sendiri, kemudian menjelaskan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran, menegur secara halus bagi siswa yang kurang tertib dalam belajar dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi agar siswa aktif dan senang”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan atau melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa : “saya membuat kesimpulan, memberikan refleksi, memberikan paparan untuk materi pertemuan selanjutnya dan memberikan soal evaluasi berupa latihan/pr”.

Dan hasil wawancara guru ke 2 menyatakan bahwa : “saya menyimpulkan pembelajaran atau terkadang menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran agar melatih daya ingatnya, memberi beberapa pertanyaan, mengulangi materi secara ringkas dan memberikan latihan/pr agar tidak lupa belajar dirumah”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan atau menutup pembelajaran dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru menutup pembelajaran. Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu (NT) selaku Kepala Sekolah di SDN 170 Pekanbaru, yang mengungkapkan bahwa “guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, diawasi oleh CCTV, dan biasanya juga kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk melihat bagaimana kinerjanya”.

c. Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Secara Daring

Dalam mengevaluasi pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diteliti :

1) Penilaian Sikap

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari penilaian sikap siswa, berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa : “penilaian sikap dilakukan guna melihat bagaimana sikap siswa dalam belajar, penilaian sikap disesuaikan dengan acuan yang sudah dibuat guru sebelumnya”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “penilaian hasil belajar dilihat dari penilaian sikap yang biasanya dilakukan dengan menilai bagaimana interaksi siswa dengan guru atau temannya, penilaian ini juga disesuaikan dengan perencanaan awal agar guru bisa konsisten dalam menilai sikap siswa”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar melalui aspek sikap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Dan dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah melakukan evaluasi penilaian hasil belajar melalui aspek sikap.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar juga dapat dilihat dari penilaian pengetahuan siswa, berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa : “iya penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, biasanya guru memberikan latihan/pr dan latihan tersebut disesuaikan dengan panduan soal atau materi yang saat ini dipelajari”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa : “iya penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan/pr, dimana soal tersebut sesuai dengan panduan soal atau terkadang dibuat sendiri oleh saya dan harus juga disesuaikan dengan materi pembelajaran”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar melalui aspek pengetahuan. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Dan dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah melakukan evaluasi penilaian hasil belajar melalui aspek pengetahuan.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian hasil belajar juga dapat dilihat dari penilaian keterampilan siswa, berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa : “iya pada penilaian keterampilan, guru tidak menerapkan ke semua materi dan apabila hasil belajar siswa secara keseluruhan belum maksimal, maka guru harus mengadakan pengayaan atau remedial”.

Dan hasil wawancara oleh guru ke 2 mengatakan bahwa : “iya penilaian keterampilan tidak semua materi dapat dinilai keterampilannya, hanya pembelajaran tertentu saja. Dan kalau nilai keseluruhan siswa belum maksimal, saya lihat indikator apa yang rendah, kemudian saya jumpai siswa nya dan bertanya, apakah dia mau merubah nilainya menjadi lebih baik dan saya akan melakukan tindakan pengayaan atau remedial”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar melalui aspek keterampilan. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah melakukan evaluasi penilaian hasil belajar melalui aspek keterampilan. Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu (NT) selaku Kepala Sekolah di SDN 170 Pekanbaru, yang mengungkapkan bahwa “kepala sekolah juga mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru dengan mengadakan supervisi, setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah akan memanggil guru tersebut keruangannya, hal tersebut dilakukan untuk melihat kekurangan guru dalam mengajar dan dicatat dibuku supervisi agar permasalahan ini tidak terulang kembali”.

Pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja guru sangat penting bagi guru di SDN 170 Pekanbaru, hal ini ditunjukkan sebagai berikut :

a. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Secara Daring

Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017:187).

Hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru di SDN 170 Pekanbaru memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu Promes (program semester), Silabus, RPP, media atau alat peraga, memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan sumber belajar serta komponen lainnya dan menyusun lembar penilaian.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru di SDN 170 Pekanbaru sudah menerapkan kinerjanya dalam proses perencanaan pembelajaran.

b. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran (Nurafnih, 2021:65).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek guru dalam membuka pembelajaran, inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, memiliki media atau alat peraga, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap membuka pembelajaran, inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, memiliki media atau alat peraga, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran, Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

Menurut Riadi (2017:59), Evaluasi pembelajaran yaitu pendidik mengetahui dan memahami sejauh

mana keberhasilan dalam pengajaran yang telah dilakukan, untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk memperoleh keputusan. Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru di SDN 170 Pekanbaru sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai sikap siswa dalam belajar, untuk mengukur keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru di SDN 170 Pekanbaru telah menerapkan kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru sudah menerapkan kinerjanya yang dapat dilihat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menjalankannya dalam situasi apapun terlebih pada saat pandemi ini. Guru di SDN 170 Pekanbaru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi atau supervisi terhadap kinerja guru dan memberikan motivasi serta pengembangan dalam kinerjanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran secara daring dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Secara Daring

Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari penyusunan perangkat pembelajaran, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga melakukan perumusan Indikator, Tujuan dan materi pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar, dan guru pun merumuskan model dan langkah-langkah pembelajaran serta guru menyusun lembar penilaian.

2. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring

Kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, media atau alat peraga yang disediakan, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran.

3. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan dari cara guru mengadakan penilaian sikap terhadap peserta didik, penilaian pengetahuan dengan memberikan soal latihan/pr dan penilaian keterampilan yang disesuaikan dengan materi serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran apabila peserta didik belum mencapai nilainya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armani, Anggun Retha. 2017. *Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri Se-Kabupaten Sragen*. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi.
- Kemendiknas. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Nurafnih. 2021. *Analisis Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima*. Universitas Muhammadiyah Makasar : Skripsi.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. Jurnal ITTIHAD, Vol.1. No.2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang No.6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 4*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riadi, Akhmad. 2017. *Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 15, No.28.
- Sadikin, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Biodik, 6(2), 214-224.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.